

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pelatihan pengetahuan dan pengembangan, keterampilan, pikiran, karakter khususnya melalui lembaga pendidikan formal. Sebagai makhluk sosial melatih untuk keterampilan dan kompetensi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu pendidikan juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya yang akhirnya dapat membentuk karakter akhlak yang terpuji dan dilandai etika moral yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan sudah disebutkan dalam UU PN. NO 20 Tahun 2003 pada ayat 1 pasal 1 telah menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru adalah teladan bagi siswa maka harus memiliki sikap keperbadian yang utuh sehingga bisa dijadikan sebagai tokoh, panutan, dan suri tauladan atau idola dalam segi kehidupannya. Maka dari itu sangat penting bagi seorang guru untuk berupaya menanamkan nilai-nilai karakter keislaman seperti sikap terpuji, tolong menolong, rendah hati terhadap peserta didik. Guru dapat menanamkan nilai-nilai keislaman melalui karakter. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai keislaman pada anak yaitu dengan membiasakan membaca surat waqi'ah, yasin, tahlil dan asmaul khusna. Untuk memberikan suatu contoh yang baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam sesama manusia dan lingkungan.²

¹ Dwi Harmita, Deka Nurbika dan Asiyah, "Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa," *Journal Of Education And Instruction* 5, no.1 (Juni 2022): 115, diakses pada 8 November 2022, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>

² Azka Salma Salsabila, Dinie Angraine Dewi dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no.3 (2021): 7164

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dirumah, sekolah dan dimasyarakat. Pendidikan karakter mencakup cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi peserta didiknya. Guru membimbing dan membentuk karakter peserta didik melalui sikap religius, santun, toleran. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan yang terintegrasi dalam seluruh aspek lingkungan sekolah membentuk akhlak yang baik.³

Oleh karena itu guru diharapkan mampu menunjukkan akhlak yang bagus untuk peserta didiknya dan tidak sekedar meliputi materi saja, tetapi peserta didik juga menyesuaikan akhlakul karimanya dengan akhlak dan juga ajaran islam. Jadi akhlakul karimah dibentuk oleh perilaku peserta didik dalam kesehariannya. Maka dari itu karakter anak tidak lepas dari kemampuan seorang guru untuk menanamkan sikap akhlakul karimah pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui mana perbuatan yang baik dan buruk.⁴

Dengan demikian guru juga menjelaskan kepada peserta didik untuk membaca surat yasin, waqi'ah tahlil dan asmaul khusnah dipagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang di dapatkan peneliti pada 14 November 2022 di SMA Ma'arif Sarirejo Lamongan. Bahwasanya siswa di SMA Ma'arif Sarirejo telah melaksanakan pembacaan surat waqi'ah, yasin, tahlil dan asmaul khusna yang telah diterapkan oleh guru. Oleh sebab itu banyak peserta didik sudah memiliki sikap sopan kepada guru maupun sesama temannya.⁵

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dikalangan peserta didik SMA Ma'arif Sarirejo dengan

³ Ibid., 7165

⁴ Ibid., 7166

⁵ Observasi, Lamongan, 14 November, 2022

judul “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah siswa di SMA Ma’arif Sarirejo Lamongan.”

B. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi perluasan paparan dan kesalahan dalam memahami pengertiannya maka dibatasi permasalahan tersebut:

Adapun batasan permasalahan yang perlu dipaparkan oleh peneliti adalah fokus pada Penanaman Nilai Keislaman Karakter Akhlakul Karimah siswa di SMA Ma’arif Sarirejo Lamongan. Akhlakul karimah yang dimaksud dalam peneliti disini meliputi: Tawadhu, Tasamuh, Ta’awun

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Ma’arif Sarirejo Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMA Ma’arif Sarirejo Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan sebagaimana dengan peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman guru menanamkan nilai akhlakul karimah kepada siswa di SMA Ma’arif Sarirejo
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa di SMA Ma’arif Sarirejo

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian ini diharapkan dapat mengambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah sebuah wawasan mengenai penanaman nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa.
 - b. Sebagai pengetahuan bagaimana cara membangun karakter akhlakul karimah siswa
 - c. Sebagai kontribusi terkait pembangunan akhlakul karimah
2. Bagi lembaga sekolah
 - a. Sebagai acuan untuk menerapkan nilai akhlakul karimah kepada siswa
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan nilai akhlakul karimah siswa
3. Bagi peserta didik
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai akhlakul karimah
 - b. Sebagai bahan evaluasi agar lebih menerapkan nilai akhlakul karimah baik dilingkungan masyarakat atau sekolah
 - c. Untuk memotivasi diri agar lebih meningkatkan nilai akhlakul karimah

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari setiap kata yang memerlukan pengertian lebih lanjut. Karena hal tersebut sangat berguna untuk menghindari kesala pahaman dalam mengartikan dari judul penelitian.

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman

Menurut Surya, “guru sebagai pendidik profesional seharusnya guru memiliki citra yang baik dimasyarakat, guru itu dikagumi dan ditiru.”⁶

⁶ Sarmadhan Lubis, ”Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja(KKG), ”*Jurnal Al-Thariqah* 2, no2 (Desember 2017): 195

Menurut purwanto, “guru adalah orang yang diberi tanggung jawab karena pendidik dilingkungan sekolah adalah guru”⁷

Adapun yang dimaksud upaya guru PAI dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang harus dilakukan guru agar peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, guru mengajar dalam lembaga pendidikan formal atau non formal harus melatih dan mengajar sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut I Wayan Koyan, “nilai adalah harga yang berguna bagi orang nilai merupakan segala sesuatu yang sangat berharga.”⁸

Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yulianti menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai yang berlaku pada diri seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, bahkan cara pandang hidup individu yang kemudian tercermin dalam tindakan dan perilaku untuk membuat penilaian.⁹

Menurut Zaim El Mubarak nilai diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Nilai hati nurani: merupakan nilai yang melekat pada diri manusia, dan kemudian nilai itu berkembang menjadi perilaku dan cara cara memperlakukan orang lain. Nilai hati nurani meliputi nilai kejujuran, keberanian, kedamaian dan rajin.
- b. Nilai memberi adalah nilai untuk diamalkan atau diberikan yang kemudian diterima dan diberikan. Ini termasuk nilai-nilai seperti kesetiaan, kemurah hati, tidak mementingkan diri sendiri dan kasih sayang.¹⁰

Adapun yang dimaksud nilai-nilai keislaman dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman suatu proses atau kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan secara sadar, terencana dan diperhatikan untuk mengarahkan, membimbing dan meningkatkan pengetahuan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Ibid., 195

⁸ Ai nurohmah dan Dini Angraeni Dewi, “Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila, ”*Journal Of Education, Psychology and Counseling* 3, no.1 (2021): 123

⁹ Niken Ristianah, ”Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan, ”*Jurnal PAI* 3,no.1 (Maret 2020): 3

¹⁰ Ibid., 3

2. Karakter Akhlakul Karimah

Menurut Michel Novak, “kesatuan keharmonisan dari semua budi pekerti yang terdapat pada ajaran-ajaran agama, kisah sastra, cerita orang bijak dan ulama’ zaman kuno hingga kini.”¹¹

Sedangkan karakter menurut Hermawan Kertajaya, pendefinisian karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang individu. Kualitas ini benar dan berakar pada keperbadian individu dan merupakan kekuatan pendorong dibalik bagaimana seseorang bertindak, berperilaku dan beraksi.¹²

Sedangkan karakter menurut Ramli, adalah sebagai berikut:

karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk keperbadian anak sedemikian rupa sehingga menjadi peribadi yang baik dan warga negara yang baik.¹³

Adapun yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah suatu sistem pendidikan akhlak budi pekerti, yang dirancang untuk mendorong dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang, agar memiliki pengetahuan dan perbuatan luhur yang dapat diterapkannya dalam kehidupan setiap harinya, baik dirumah, sekolah atau masyarakat.

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah sebagai berikut: “Ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menentukan tujuan yang harus dituju orang kepada orang dalam tindakannya, dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan.”¹⁴

Menurut Barnawie Umare, “akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, serta perkataan dan perbuatan orang luar dan dalam.”¹⁵

¹¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Pintar&Baik* (Bandung: Nusa Media, 2018) 72 <https://books.google.co.id/books?id=3ihXEAAAQBAJ&pg=PA72&dq> (diakses pada 7 Januari 2023)

¹² Deddy Febrianshari dan Vivian Cahaya Kusuma, ”Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Now, ”*Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD* 6, no.1 (April 2018): 92

¹³ Ibid., 92

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta:Amzah,2016) 9, <https://books.google.co.id/books?id=QWqAEAAAQBAJ&pg=PA32&dq=Ahmad+amin+etika+ilmu+akhlak&hl> (diakses pada 16 Januari 2023)

¹⁵ Ibid., 9

Menurut Syekh Hafizh Al Mas'ud, “adalah ilmu yang menjelaskan kebaikan hati dan segala perasaan.”¹⁶

Adapun yang dimaksud akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah menjelaskan arti baik dan buruk sikap seseorang dan menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan semestinya serta bertingkah laku sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan menjelaskan sebagai berikut:

Bab pertama: pendahuluan meliputi uraian sebuah permasalahan yang diteliti mencakup konteks penelitian, yang berisikan isu-isu mendasar yang menunjukkan topik atau judul penelitian tersebut yang menarik untuk diteliti. Batasan masalah, menjelaskan karakter masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian, berisikan pertanyaan yang akan dijawab melalui sebuah penelitian. Tujuan penelitian, yang harus sesuai dengan pertanyaan yang akan diteliti. Manfaat penelitian, yang mempertegas bahwa permasalahan penelitian itu bermanfaat. Definisi istilah, yang akan menjelaskan tentang definisi yang khusus yang digunakan dalam sebuah penelitian dan pengembangan yang diinginkan. Sistematika pembahasan, yang memuat esay yang menggambarkan sebuah alur yang logis dari bahasan skripsi.

Bab kedua: membahas tentang landasan teori yang memuat judul diatas. Kajian pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Kerangka konseptual yang menggambarkan alur pemikiran peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

¹⁶ Ibid., 9

Bab ketiga: membahas tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan apa yang dipakai dalam skripsi dan alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Waktu dan tempat, sumber dan jenis data, berupa orang, tempat dan fenomena yang paling jelas dilapangan. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat: berisi tentang paparan data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sebuah profil sekolah, sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, sarana prasarana dan data tentang Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa dan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa di SMA Ma'arif Sarirejo.

Bab kelima: menjelaskan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa di SMA Ma'arif Sarirejo.

Bab keenam: penutup bab ini menjelaskan kesimpulan yang berisi dari jawaban dari sebuah hasil penelitian, dan berisi saran penelitian terhadap pihak yang terkait dan peneliti berikutnya.